

**KONSEP BAROKAH DAN EVOKASINYA PADA
TINDAKAN SOSIAL SANTRI MAHASISWA PONDOK
PESANTREN WAHID HASYIM YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

MUHAMMAD SYIHABUDDIN

18105040055

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhammad Syihabuddin
Nim : 18105040055
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama/SA
Alamat Rumah : Desa Watuagung RT02/RW01, Kecamatan Bungah,
Kabupaten Gresik, Jawa Timur
Telp/ Hp : 085546666674
Alamat di Yogyakarta : Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta
Judul Skripsi : Konsep Barokah dan Evokasinya pada Tindakan Sosial Santri
Mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apa bila skripsi telah di munaqosakan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah saya kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 01 November 2021

Dengan ini menyatakan,



MUHAMMAD SYIHA BUDDIN
18105040055

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, M.Pd., M.A.
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Syihabuddin
Nim : 18105040055
Judul : Konsep Barokah dan Evokasinya Pada Tindakan Sosial Mahasantri Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata Satu (S1) dalam ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini saya Harapkan agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualatkum wr.wb.

Yogyakarta, 01 November 2021

Pembimbing



Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, M.Pd., M.A.



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1392/Un.02/DU/PP.00.9/11/2021

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP BAROKAH DAN EVOKASINYA PADA TINDAKAN SOSIAL SANTRI MAHASISWA PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM YOGYAKARTA.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD SYIHABUDDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 18105040055
Telah diujikan pada : Selasa, 09 November 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

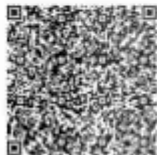
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Rr. Siti Kurnia Widlastuti, S.Ag M.Pd. M.A.
SIGNED

Valid ID: 6192675886380



Penguji II
M. Yaser Arufat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6191ec19e92a9



Penguji III
Dr. Mastroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED

Valid ID: 6191d5e445888



Yogyakarta, 09 November 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6194a028e1181

MOTTO

Urip iku kadang-kadang!



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk dua insan yang ketenangannya tak pernah terwakilkan oleh untaian kata yaitu Ibu dan Bapak.

Cacak, adek dan seluruh keluargaku.

Untuk istri dan anak-anakku kelak.

Kepada siapapun yang ikut mewarnai perjalanan sejarah hidupku.

Almamater Prodi Sosiologi Agama.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Tradisi pesantren tidak lepas dengan ajaran leluhur. Salah satunya yaitu “barokah”, *barokah* menjadi orientasi kehidupan di pesantren. *Barokah* dalam pemaknaannya oleh santri mahasiswa memiliki ragam yang bermacam atas pengetahuan yang dimiliki serta pengalaman keagamaan yang bervariasi. Sebuah anggapan bahwa *barokah* bisa didapatkan di pesantren melalui sosok kiai. Bagi santri, kiai merupakan tokoh terpilih yang menjadi sumber pengetahuan santri tentang *barokah*. Terlepas dari modernisasi yang berjalan saat ini, Pondok Pesantren Wahid Hasyim memiliki *basic* pengajaran berbasis modern dengan asuhan kiai muda yang saat ini menjadi lokasi penelitian peneliti. Orientasi pengharapan *barokah* sering terjadi di pesantren sehingga memiliki evokasi dan implikasi terhadap tindakan sosial santri mahasiswa.

Penelitian ini berjenis kualitatif atau penelitian lapangan (*field research*) dengan 10 (sepuluh) sumber primer meliputi santri mahasiswa dan alumni santri. Pengumpulan data ditempuh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan sosiologis dengan pisau analisis teori teori tindakan sosial Max Weber. Tindakan sosial Max Weber meliputi: tindakan tradisional, tindakan afektual, tindakan berorientasi nilai dan tindakan instrumental. Dengan tujuan menggali motif dan bentuk tindakan sosial santri mahasiswa dalam pengharapan *barokah* (*ngalap* berkah).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pemaknaan *barokah* oleh santri mahasiswa bervariasi. Mulai dari *ziyadatul khoir* (bertambahnya kebaikan), kemanfaatan, sebuah rahmat Tuhan, keajaiban maupun sebuah *jimat*. Dalam pemaknaan *barokah* dilandasi dengan pengalaman spiritualnya. *Barokah* dianggap hal yang sakral, karena *barokah* suatu hal yang tidak kasatmata namun bisa dirasakan adanya. *Barokah* memiliki evokasi bagi santri diantaranya tenang, bahagia dan tentram. Eksplorasi lebih lanjut terkait macam tindakan sosial santri mahasiswa Wahid Hasyim yang berkaitan dengan *barokah*. Hasil eksplorasi tersebut dikelompokkan dalam empat model sesuai teorinya Weber. *Pertama*, tindakan tradisional berupa kegiatan-kegiatan seperti *sholawatan*, *majelisan* dan semacamnya. *Kedua*, tindakan afektual yang dalam hal ini santri mahasiswa mengabdikan diri di pesantren atas dasar motif dan ajakan kiai. *Ketiga*, tindakan berorientasi nilai yang mengacu pada tatanan nilai seperti rasa ketenangan jiwa, kebahagiaan dengan mengabdikan diri di pesantren maupun dalam hal lain seperti *mujahadah*, *dzikir-dzikir*. *Keempat*, tindakan instrumental, tindakan ini bisa masuk pada ketika model tindakan sebelumnya, karena khas dari tindakan instrumental yaitu segala sesuatu yang menjadi pendorong santri mahasiswa dalam melakukan tindakan sosial *ngalap* berkah dengan beberapa pertimbangan yang melandasinya.

Kata Kunci: Santri Mahasiswa, *Barokah*, Tindakan Sosial.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirahiim

Alhamdulillahirobbilalamin, Segala puji syukur bagi Allah 'azza wa jalla dengan segala rahmat, Nikmat, Hidayah dan Inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini bisa selesai disusun. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan dan terlimpahkan kepada Sang Baginda Rasul Muhammad SAW, beserta kepada keluarga, para sahabat, dan penerus risalahnya, karena atas segala perjuangan beliau selama hidup telah mewariskan ilmu serta penuntun hidup yang mencerahkan umat manusia, semoga kita sebagai penerus risalah beliau, selalu mendapatkan syafaatnya. Amin.

Alhamdulillah dengan segala *ikhtiar*, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul *Konsep Barokah dan Evokasinya pada Tindakan Sosial Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta* untuk diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan Skripsi ini tentu tidak akan selesai tanpa ada bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh sebab itu melalui kesempatan ini selayaknya penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah S.Ag, M.Hum., M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti Astuti, S.Ag., M.Pd., M.A. Selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi.

4. Dr. Moh. Soehadha, M.Hum. Selaku Dosen Penasihat Akademik
5. Dr. Masroer, S.Ag., M.Si. dan M. Yaser Arafat, M.A. Selaku penguji skripsi dalam ujian munaqosah.
6. Kepada Romo K.H. Masbuhin Faqih beserta keluarga besar Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik.
7. Kepada Bapak K.H. Jalal Suyuthi dan keluarga besar Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.
8. Seluruh Dosen Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam.
9. Staf Akademik Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu membantu peneliti dalam administrasi kampus selama kuliah.
10. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik.
11. Seluruh keluarga besar pengurus Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, teman-teman takmir masjid yang rela menemani.
12. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Zainuri dan Ibunda Siti Aisyah, yang telah berjuang dengan segala kemampuannya dengan tanpa mengenal lelah baik doa maupun materi demi kelancaran studi untuk anaknya selama menuntut ilmu. Terimakasih juga kepada Cak Os, Dek Silfi dan seluruh keluarga yang selalu memberikan doa dan motivasi. Semoga Allah SWT membalas dengan segala kasih sayang dan kebaikan beliau semua. Amin.
13. Sahabatku UNEXHAUSTED (Ipan, Adit, Ary, Patur, Tara, Ziya, Viya, Hana, Fudhoh, Valen, Susi, dan Pida) yang tidak pernah ada hentinya menjadi tempat untuk berpulang dari segala keluhan dan memberikan semangat luar biasa kepada peneliti.

14. Teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama angkatan 2018 (ABISATYA '18) yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang selalu mengingatkan bahwa perjuangan ini masih panjang dan ini adalah awal dari perjuangan.
15. Sahabat-sahabat KKN 105 Mandiri sekaligus partner IMAGRES, Alfa, Cak Saprol, Fitri, Azma, dan teman-teman lainnya yang selalu memberikan dukungan semangat kepada peneliti.
16. Konco-konco pondok Mambaus Sholihin Gresik yang juga memberikan semangat untuk saya.
17. Tidak lupa untuk semua pihak yang memberikan peneliti dukungan, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah Swt. meridhoi segala langkah kita. Amin.

Kepada semua yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat bagi penulis di masa yang akan datang, semoga semuanya senantiasa di lindungi Allah SWT dengan selesainya skripsi ini, semoga menjadi catatan amal baik dan mendapatkan Ridho dari Allah SWT serta bermanfaat bagi pembaca. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 01 November 2021

Penulis,

Muhammad Syihabuddin
NIM. 18105040055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian	19
G. Metode Pengumpulan Data	22
H. Teknik Analisis Data	25
I. Sistematika Pembahasan	27
BAB II SELAYANG PANDANG PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM YOGYAKARTA	29
A. Letak Geografis	29
B. Sejarah dan Perkembangan	30
C. Visi dan Misi	32
D. Struktur Organisasi dan Ragam Lembaga	33
E. Keadaan Santri	44

F. Profil Santri Mahasiswa	46
G. Profil Informan	49
BAB III BAROKAH DAN PEMAKNAANNYA OLEH SANTRI MAHASISWA PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM YOGYAKARTA	51
A. Pengertian <i>Barokah</i>	51
B. Pemaknaan <i>Barokah</i> bagi Santri Mahasiswa	54
C. Cara <i>Ngalap</i> Berkah	64
D. Implikasi Barokah terhadap Santri Mahasiswa	67
BAB IV BAROKAH DAN PENGARUHNYA PADA TINDAKAN SOSIAL SANTRI MAHASISWA	76
A. <i>Ngalap</i> Berkah sebagai Alasan Bertindak Sosial Santri Mahasiswa	76
B. Model Tindakan Sosial <i>Ngalap</i> Berkah Santri Mahasiswa	81
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	105
DAFTAR INFORMAN	107
PEDOMAN WAWANCARA	108
TRANSKRIP WAWANCARA	109
CURRICULUM VITAE	134

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Deskripsi Kepengurusan Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim35



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Kepengurusan Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta	34
Gambar 2. Kegiatan Sholawat Santri Mahasiswa Putri Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta	84
Gambar 3. Kedekatan Latifah (Santri Abdi Dalem) dengan si Mbah Nyai Hj. Hadiyah Abdul Hadi (Istri alm. K.H. Abdul Hadi Assyafi'i)	86
Gambar 4. Tugas keseharian Santri Takmir Masjid Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta	88
Gambar 5. Foto bersama usai <i>ngaji</i> dan <i>setoran</i> Al-Qur'an dengan Ibunda Hj. Nelly Suyuthi	89
Gambar 6. Kegiatan Mujahadah Santri Mahasiswa Putri Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta	92
Gambar 7. Foto bersama Santri Kelembagaan Formal (Pengajar dan Staff Madrasah) di Pondok Pesantren Wahid Hasyim	93
Gambar 8. Foto Santri Mahasiswa LSP <i>mbangun pondok</i> (kerja bakti) di Pondok Pesantren Wahid Hasyim	95



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Pemaknaan <i>Barokah</i> oleh Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.....	55
Bagan 2. Cara <i>Ngalap</i> Berkah Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.....	65
Bagan 3. Melihat <i>Barokah</i> lebih dalam melalui implikasinya terhadap Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta	67
Bagan 4. Model Tindakan Sosial Santri Mahasiswa dalam Teori Weber.....	82



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren tidak terlepas dari fenomena sosial yang berhubungan antara kiai dan santri. Pesantren juga merupakan bagian lembaga pendidikan tertua bidang keagamaan yang memiliki unsur pembeda dari sistem pendidikan yang lain yaitu kiai, santri, masjid atau pondok (asrama).¹ Lembaga tradisional berbasis keagamaan di pesantren menjadi pijakan dalam merumuskan ajaran-ajaran yang memiliki perbedaan dengan lembaga formal pada umumnya dalam hal keagamaan. Karena pada dasarnya lembaga formal hanya menfokuskan kajiannya terhadap pengetahuan umum.

Berdasarkan tujuannya, dijelaskan bahwa pesantren didirikan setidaknya dilandasi dengan dua alasan:² *pertama*, pesantren lahir sebagai respon atas realitas dan kondisi sosial masyarakat yang sedang dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral melalui transformasi yang ditawarkan (*amar ma'ruf nahi munkar*). *Kedua*, menyebarkan informasi tentang ajaran universalitas Islam di seluruh pelosok Nusantara yang berwatak pluralis, baik dalam dimensi kepercayaan, budaya maupun kondisi sosial kemasyarakatan. Dari beberapa tujuan di atas bisa dirangkum bahwa adanya pesantren berguna untuk

¹ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta: Teras. 2009), hlm. 1.

² Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, hlm. 2.

membangun kepribadian seorang muslim yang memiliki ketakwaan dan keimanan kepada Tuhan, dan juga memberi kemanfaatan bagi masyarakat sekitar.

Seiring berjalannya waktu, pondok pesantren mengalami transisi, tantangan dan modernisasi menjadikan pesantren lebih maju. Pondok pesantren saat ini didukung dengan pengajaran yang sistematis dan progresif. Hal tersebut bukan berarti menghilangkan ajaran yang sudah dikembangkan pondok pesantren terdahulu, namun pesantren dituntut untuk menyelaraskan zaman yang ada. Berbagai pengajaran selain kitab kuning dikembangkan di berbagai pesantren progresif, jika pesantren *salafi*³ memiliki karakteristik seperti pengajian kitab kuning dan semacamnya, maka pesantren *khalafi*⁴ merupakan pesantren yang memiliki corak berbeda dengan pesantren *salafi*. Pesantren *khalafi* tidak hanya belajar ilmu agama saja, akan tetapi ia memberi wadah pendidikan formal berupa ilmu teknologi dan sains, dengan tujuan supaya santri yang belajar di pesantren tidak tertinggal zaman.

Metode pengajaran di pondok pesantren berbasis modern mengalami perkembangan menyesuaikan zaman. Hal ini juga dilandasi pemikiran modern yang dibawa oleh kiai muda yang pernah mengenyam pendidikan di perguruan tinggi. Dari pengalaman kiai muda kuliah di perguruan tinggi tersebut, pengetahuan mulai berkembang untuk menciptakan pesantren yang progresif.

³ Pesantren dengan mengikuti ajaran tradisional para pendahulu (salafunas sholih).

⁴ Pesantren berbasis modern.

Sehingga santri lebih melek terhadap kondisi modern dan realita teknologi yang lebih canggih dengan berbagai tantangan zaman.

Modernisasi pesantren terjadi dan membawa perubahan kepada santri dengan disadari maupun tidak. Pengaruh pola pikir yang melandasi santri dalam melakukan sebuah tindakan sosial di pondok pesantren merupakan implementasi wawasan yang dipahami santri tersebut ketika mengaji di pondok pesantren. Sama halnya dengan istilah *sam'an wa tho'atan*⁵ yang diartikan patuh dan tunduk dengan seseorang yang memiliki wibawa atau kharisma di pesantren. *Sam'an wa tho'atan* atau dalam istilah Jawanya *sendiko dawuh* hadir membawa arus santri di pondok pesantren untuk *ngalap* berkah.

Istilah santri dalam masyarakat Indonesia memiliki dua pemaknaan.⁶ *Pertama*, santri berarti orang-orang yang hidup dan belajar di pesantren. *Kedua*, istilah santri menunjukkan status sebagai pemeluk agama Islam yang taat dalam melaksanakan doktrin ajaran agama dalam kehidupan sosial. Istilah *sam'an wa tho'atan* sangat familiar di kalangan pesantren, dengan arti tugas santri itu harus selalu mengikuti apa yang dikatakan oleh kiainya serta ta'at dengan yang dikehendaki oleh kiainya. Dalam hal ini serasi dengan istilah Jawanya yaitu *sendiko dawuh*.

⁵ Istilah "Sam'an wa tho'atan" berasal dari bahasa Arab yang artinya "Sam'an" berarti mendengar dan "Tho'atan" berarti patuh yang diselaraskan dengan konsep Jawanya yaitu "Sendiko Dawuh" diartikan mematuhi segala yang diucapkan.

⁶ Abdul Munir Mulkham, *Pesantren di Tengah Dinamika Bangsa* dalam A. Zaenal Fanani dan Elly el-Fajri (ed), "Menggagas Pesantren Masa Depan", (Yogyakarta: Qirtas, 2004), hlm. 11.

Istilah *barokah* erat kaitannya dengan tradisi di pondok pesantren. *Barokah* dianggap suatu hal yang suci dan mempunyai kekuatan tersendiri yang dapat mempengaruhi kehidupan santri di pesantren. *Barokah* tidak memiliki wujud dan abstrak, namun dianggap memiliki orientasi yang baik. Bagi orang Jawa, *barokah* memiliki ciri khas kebudayaan yang dikenal masyarakat Jawa dan dikenal dengan *agama Jawi* atau *Islam Kejawen* yang didefinisikan suatu keyakinan dan konsep Hindu-Budha yang condong ke arah berbau mistik dan bercampur menjadi satu hingga diakui sebagai agama Islam.⁷ Wawasan *barokah* bagi santri tidak lepas dari hal yang menjadi tumpuan di pesantren, begitu juga dengan tindakan santri. Tindakan dapat diartikan sebagai perikelakuan, Peri merupakan hal yang berhubungan dengan kejadian dan kelakuan yang diartikan sebuah tingkah laku. Kata perilaku dipakai oleh Weber untuk perbuatan-perbuatan yang bagi si pelaku mempunyai arti subjektif (*gemeintersinn*)⁸.

Orientasi *barokah* berevokasi atau berstimulus terhadap gejala sosial yang melibatkan pengetahuan santri di pesantren. Yang dimaksud evokasi yaitu penggugah atau sebuah dorongan yang dijadikan landasan dalam melakukan tindakan tertentu. *Barokah* memiliki makna yang utuh dan beragam di pondok pesantren, selain membawa pada kehidupan yang baik, *barokah* juga diartikan sebagai jalan menuju kesuksesan. salah satunya kharisma dan kemuliaan yang dimiliki kiai serta keilmuan tentang Islam menjadi daya tarik santri untuk *ngalap*

⁷ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 312.

⁸ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 61.

berkah dari sang kiai.⁹ Dari situlah mengapa santri berlomba-lomba *ngalap* berkah agar hidupnya tidak sengsara, hal ini bermula dari tokoh yang santun di pondok pesantren yaitu: kiai, gus ataupun ustadz dan ustadzah. Santri belajar pengetahuan agama kepada ustadz dan ustadzah maupun kiai di pondok. Melalui istilah *sendiko dawuh*, di mana kiai berperan dalam memberikan instruksi kepada santri sehingga *manut kiai* adalah anggapan jalan terbaik dan berorientasi pada sebuah *barokah*.

Gerak-gerak santri di pondok pesantren tidak lepas dari kepercayaan akan hal yang telah disampaikan kiai ataupun ustadz dan ustadzahnya. Bagi mereka segala sesuatu yang diajarkan dan disampaikan adalah hal yang benar-benar harus dikerjakan dan diimani, sehingga tidak ada penolakan bagi santri. Konsep *sendiko dawuh* sebagai bentuk kesalehan santri terhadap kiai. Kriteria pelabelan santri yang saleh terletak pada *unggah-ungguh*¹⁰ dan *sendiko dawuh* terhadap kiai atau ustadz dan ustadzahnya. Dari sinilah *barokah* hadir dan dipahami sebagai ganjaran bagi santri yang *manut*¹¹ kepada kiai dengan tidak mengharap upah ketika mengabdikan.

Selanjutnya yang perlu dieksplorasi lebih lanjut yaitu kedudukan *barokah*, bagaimana pemahaman santri mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim terkait makna *barokah*. Sebagaimana kharisma dan restu kiai terhadap santri turut andil dalam pembentukan *barokah* yang dikenal santri sampai saat ini.

⁹ Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018), hlm. 51.

¹⁰ Unggah-ungguh merupakan sikap tata krama atau sopan santun kepada orang yang memiliki kedudukan atau posisi yang lebih tinggi, mempunyai kharisma.

¹¹ Dalam bahasa Jawa istilah *manut* berarti taat atau patuh.

Semua itu merupakan bagian dari kata kunci untuk memperoleh keberkahan. Karena menurut Dr. Muhammad Dmami orientasi pencarian ilmu dalam pesantren diibaratkan hanya pada *Thalab Barokah*, bukan pada *Thalab 'Ilm*.¹²

Dari gambaran wacana di atas, pesantren memiliki sistem yang memang berbeda dengan lembaga pendidikan formal pada umumnya. Perbedaannya yaitu kiai sebagai penyandang gelar tertinggi yang mengajarkan serta membawa risalah kepada santri-santrinya. Salah satu risalahnya berupa konsep *barokah* yang memiliki evokasi dan dampak bagi kehidupan santri di pesantren termasuk pada tindakan santri mahasiswa. Urgensi dari penelitian ini yaitu bagaimana mengupas makna *barokah* yang sudah kental dan mandarah daging di dunia pesantren dalam perspektif santri, serta bagaimana evokasi dan implementasinya terhadap tindakan sosial santri yang dikhususkan kepada santri mahasiswa di kalangan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

Berdasarkan pemaparan di atas, disertai dengan signifikansi problemnya, penulis bermaksud melakukan penelitian tentang **“Konsep Barokah Dan Evokasinya Pada Tindakan Sosial Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta”**.

¹² Baidowi, “Pemaknaan Barokah dan Implikasinya Terhadap Relasi Sosial Kyai Dengan Santri di Lembaga Pendidikan Islam Darul Ulum PP Banyuanyar”, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm.5 dalam Muhammad Damami, “Tradisi Intelektual di Pesantren: Sebuah Refleksi”, dalam Makalah Forum Diskusi Ilmiah Dosen Tetap UIN Sunan Kalijaga tanggal 27 Agustus 2004, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm. 2.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, rumusan permasalahan yang akan di teliti adalah:

1. Bagaimana tradisi dan pemaknaan *barokah* dalam perspektif santri mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta?
2. Bagaimana konsep *barokah* dapat mempengaruhi tindakan sosial santri mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a) Tujuan Penelitian

Sesuai dengan hasil rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tradisi dan pemaknaan *barokah* dalam pandangan santri mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui *barokah* dan pengaruhnya pada tindakan sosial santri mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.

b) Kegunaan Penelitian

Kegunaan utama dari penelitian ini yaitu menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan, terutama dalam kajian sosiologi pesantren. Hal ini sangat erat hubungannya dengan permasalahan yang dikaji, sumbangan pengetahuan khususnya Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, sebagai bahan ekspresi bahwa nilai-nilai sosiologis akan terus berkembang di pesantren. Begitu juga terhadap Program Studi yang sangat dibanggakan mahasiswa yaitu Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga.

Secara praktis penelitian ini dikaji guna untuk mengungkap bahwasannya *barokah* itu ada. *Barokah* memiliki pengaruh pada tindakan sosial santri, khususnya santri mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, dengan latar belakang santri mahasiswa yang berbeda, pemikiran yang bervariasi. Serta menggali nilai-nilai sosiologi agama dalam dunia kepesantrenan.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran yang penulis lakukan terkait judul “Konsep Barokah dan Evokasinya pada Tindakan Sosial Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta” dengan melakukan analisis terhadap konsep *barokah*. Memang sudah didapati penelitian yang sejenis, akan tetapi dalam aspek tertentu terdapat beberapa komponen yang menjadi pembeda, dengan memberikan ciri khas sebagai kualitas tersendiri.

Pertama, skripsi Imam Tabroni, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam¹³, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, dengan judul “Konsep Berkah Menurut Santri Madrasah Huffadh 1 Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, Yogyakarta”. Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Krapyak, memaparkan tentang konsep *barokah* secara umum dan diluaskan argumentasinya dengan metode deskriptif. Konsep *barokah* yang digali melalui pemahaman santri masdrasah huffaddh dan kemudian ditafsirkan oleh penulis.

¹³ Imam Tabroni, “Konsep Berkah Menurut Santri Madrasah Huffadh 1 Yogyakarta”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017.

Dari penelitian skripsi tersebut, yang menjadi kesamaan yaitu segi pembahasan konsep *barokahnya* dengan telaah epistemologis. Akan tetapi di sisi lain yang menjadi pembeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu dalam konteks santri mahasiswa. Sedangkan subjek penelitian sebelumnya hanya melibatkan sosok santri saja dan tanpa ada pengkhususan. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu tentang bagaimana pemahaman konsep *barokah* bagi santri mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta serta pengaruhnya pada tindakan sosial santri di pesantren (Tinjauan Sosiologis).

Kedua, penelitian skripsi oleh Muhammad Zamroni¹⁴ Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, yang mengangkat judul “Desakralisasi Kyai Dalam Pandangan Santri” (Studi di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta). Fokus pembahasannya adalah pandangan santri terhadap sosok kharisma kyai, dalam skripsi tersebut hanya sedikit menyinggung konsep *barokah* yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan yang menjadi pokok dalam penelitian skripsi Zamroni adalah kyai sebagai tokoh utama di pondok pesantren. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu lebih fokus terhadap konsep *barokah* dalam pandangan santri yang memiliki implikasi pada tindakan sosial santri. Hal ini tertuju pada santri khususnya mahasiswa di Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Yogyakarta.

¹⁴ Muhammad Zamroni, “Desakralisasi Kyai dalam Pandangan Santri” (Studi di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta), Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.

Ketiga, penelitian skripsi oleh Khoniq Nur Afiah¹⁵, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019 dengan judul “Tindakan Sosial Tirakat Santri Millennial” (Studi Kasus Santri Perkotaan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek R2 Krapyak Yogyakarta). Skripsi tersebut pembahasannya mengarah pada budaya modern yang menggabungkan tradisi pondok pesantren dan diaplikasikan pada tirakat santri modern. Berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan fokus pada pemahaman santri tentang *barokah* yang dikhususkan pada santri mahasiswa. Namun penelitian ini juga mempunyai kemiripan pada tindakan sosial santrinya, akan tetapi tema besar dalam penelitian penulis adalah tentang konsep *barokah* yang akan dikaitkan dengan tindakan sosial santri.

Keempat, penelitian skripsi milik Muhammad Faiq Fathurohman¹⁶, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2017, berjudul “*Ngalap Berkah* dari Sisa Air Minum Kiai” (Studi Santri Pondok Pesantren Fadlun Minallah, Desa Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul). Kesamaan ditemukan di pembahasan “*ngalap berkah*”. Berkah di sini disinggung dan didefinisikan, dalam penelitian Faiq Fathurrohman hanya fokus terhadap ritual sakral seperti minum air bekas kiai yang terjadi pada pondok salafi. Berbeda dengan penelitian peneliti yang akan meneliti pondok pesantren berbasis modern serta mengeksplorasi sebuah kepercayaan terhadap konsep

¹⁵ Khoniq Nur Afiah, “Tindakan Sosial Tirakat Santri Millennial” (Studi Kasus Santri Perkotaan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek R2 Krapyak Yogyakarta), Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019.

¹⁶ Muhammad Faiq Fathurohman, “Ngalap Berkah dari Sisa Air Minum Kiai” (Studi Santri Pondok Pesantren Fadlun Minallah, Desa Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul), Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017.

barokah yang dihubungkan dengan tindakan sosial santri mahasiswa yang cakupannya lebih luas dan bermacam-macam di pesantren.

Kelima, penelitian skripsi yang ditulis oleh Uswatun Khasanah¹⁷, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2016, dengan judul “Relasi Rahmah dan Berkah dalam Al-Qur’an”. Penelitian Uswatun Khasanah hanya berfokus pada relasi antara rahmah dan berkah di kalangan umat Islam yang dipahami melalui Al-Qur’an, disertai dengan penjelasan makna, dijelaskan bentuk orang-orang yang pantas mendapatkan *barokah*. Hal tersebut memiliki kemiripan dengan apa yang akan peneliti lakukan terkait eksplorasi pengertian *barokah*, hanya saja perbedaannya terletak pada judul yang diangkat. Peneliti lebih tertuju pada konsep *barokah*, di mana *barokah* dimaknai secara luas dengan berbagai perspektif oleh santri mahasiswa sebagai motivasi dalam melakukan sesuatu hal (bertindak) sosial.

Keenam, jurnal yang ditulis oleh Abdul Halim¹⁸ dengan judul “Berkah dalam Perspektif Komunitas Pesantren: Persepsi Santriwati yang Berstatus ‘Abdi Dhalem Kiai’”. Jurnal tersebut membahas persepsi santriwati dalam mengartikan *barokah* dan maknanya yang memiliki posisi sebagai abdi dalem, yang dalam hal ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Akan tetapi yang menjadi pembeda adalah objek dan lokasi penelitian,

¹⁷ Uswatun Khasanah, “Relasi Rahmah dan Berkah dalam Al-Qur’an”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016.

¹⁸ Abdul Halim, Berkah dalam Perspektif Komunitas Pesantren: Persepsi Santriwati yang Berstatus ‘Abdi Dhalem Kiai’, Jurnal Institut Ilmu Keislaman Annuqayah (INSTIKA) Sumenep. JPIK Vol. 3 No. 1, Maret 2020.

serta pembahasan lebih lanjut makna *barokah* yang dikaitkan dengan tindakan sosial santri di pesantren dengan melihat teori Weber sebagai pisau analisis.

Ketujuh, jurnal dengan judul “Pemaknaan Linguistik Barokah pada Kehidupan Ikhwan TQN Suryalala” yang ditulis oleh Ulfatmi Azlan.¹⁹ Penelitian ini mengungkap makna *barokah* yang dibahasakan Santri Tariqah Qadiriyyah An-Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalala dengan pemilihan metode etnolinguistik. Artinya menyelidiki hubungan antara bahasa sebuah tarekat melalui pengikutnya. Pembahasannya mengarah pada makna amalan-amalan yang dilakukan TQN Suryalala dengan mengungkap makna *barokah* yang terkandung dalam praktik keagamaan yang dilakukan. Adapun penelitian yang akan peneliti lakukan ini memiliki kesamaan dalam hal menguraikan konsep *barokah* dalam dunia kepesantrenan. Sebagai pembeda, peneliti akan mengulas lebih dalam makna *barokah* dengan tindakan sosial santri mahasiswa yang ada di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta dengan kualifikasi model dan peran santri mahasiswa yang ada.

Dari telaah beberapa pustaka tersebut, yang diinginkan penulis dalam mengangkat judul yang berkaitan dengan tindakan sosial santri mahasiswa di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, yaitu bagaimana menelisik lebih jauh tentang apa-apa yang dilakukan santri dalam bentuk tindakan sosial sehari-hari, bagaimana letak *barokahnya* dan pemahaman santri terhadap konsep

¹⁹ Ulfatmi Azlan, “Pemaknaan Linguistik Barokah pada Kehidupan Ikhwan TQN Suryalala”, Jurnal Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah (IAILM) LATIFAH, Volume 2, No. 2, Juli 2018.

tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dirasa sangatlah penting untuk mengungkap pertanyaan-pertanyaan mendasar terkait konsep *barokah* yang ada di kalangan pesantren dan tentunya sudah tidak asing lagi bagi santri. Saat ini belum ada yang meneliti tentang aspek yang akan diteliti, sehingga dalam penelitian yang berjudul “Konsep Barokah dan Evokasinya pada Tindakan Sosial Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta merupakan hal yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Teori

Untuk melakukan analisis lanjut terhadap objek kajian yang akan diteliti, penelitian ini akan dikupas dengan teori Max Weber yang berbicara tentang tindakan sosial yang dikorelasikan dengan fenomena yang terjadi di pesantren dengan meninjau aspek tindakan sosial santri mahasiswa. Berikut teori yang akan direlevansikan dengan topik pembahasan objek yang akan diteliti:

a) Tindakan Sosial Max Weber

Weber mengatakan bahwa individu masyarakat adalah aktor dalam realitas sosial kehidupan, bukan diam dan tunduk dengan fakta sosial yang ada. Struktur dan pranata sosial sebagai dua konsep yang saling berhubungan dalam menciptakan tindakan sosial.²⁰ Selanjutnya Weber juga memperkenalkan konsep dengan metode pendekatan *verstehen*, bahwa untuk memahami makna tindakan seseorang, dalam prosesnya tidak hanya sebatas tindakan saja melainkan dengan menempatkan diri dalam lingkungan berfikir dan perilaku

²⁰ I.B Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup), hlm. 79.

masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, konsep dalam pendekatan ini lebih mengarah terhadap suatu Tindakan bermotif dengan tujuan yang akan dicapai atau dalam istilahnya *in order to motive*.²¹

Bagi Max Weber, dunia semakin terlihat nyata ketika tindakan dipraktekkan oleh manusia. Manusia melakukan sesuatu atas dasar untuk mencapai apa yang ia kehendaki, dan pada akhirnya kehendaknya menjadi sebuah tindakan.²² Tindakan menjadi sebuah manifestasi dari proses interaksi sehingga ada sebuah dorongan bagi seseorang untuk melakukan tindakan dengan keinginan yang diharapkan. Hal tersebut menjadi bagian dari motif seseorang dalam melakukan sesuatu.

Membahas mengenai tindakan sosial, pasti semua manusia tidak ada yang tidak berperilaku, suatu tindakan sosial terjadi karena adanya pengaruh atas sesuatu, Weber berpendapat pula bahwasannya tindakan sosial yang dilakukan seseorang dilatarbelakangi dengan berbagai macam latar belakang yang mempengaruhinya. Lebih mengerucut lagi, Weber mengklarifikasi rasionalitas tindakan-tindakan sosial yang mempunyai arti subjektif dalam empat macam model tindakan sosial yang mana dalam pengaplikasiannya seperti kasus yang terjadi di pesantren, ketika santri melakukan tindakan atas apa yang ia kehendaki dan percayai. Maka empat macam model tersebut akan mengulik tindakan sosial santri di pesantren. Dalam pengharapan *barokah* sebagian besar santri memiliki motif tersendiri atas apa yang dilakukan. Sama dengan halnya santri mahasiswa

²¹ I.B Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*, hlm. 83.

²² Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial*, hlm. 114.

di Pondok Pesantren Wahid Hasyim mengenai *ngalap* berkah, mereka melakukan dengan cara yang berbeda. Adapun empat model yang ditawarkan Weber yaitu:²³

- a) Pertama, *traditional* merupakan bentuk dari kebiasaan yang sudah melekat penuh dan mandarah daging, dan aktor tidak menyadari sebabnya ataupun pembuatan perencanaan mengenai tujuan dan cara yang akan digunakan.
- b) Kedua, *affectual (especially emotional)*, yaitu suatu tindakan yang dilakukan atas dasar penerimaan perasaan maupun emosi dalam keadaan tertentu, atau juga bisa disebut reaksi spontan atas suatu peristiwa.
- c) Ketiga, *value rational*, yaitu suatu tindakan dengan disadari karena adanya keyakinan terkait nilai-nilai yang penting seperti etika, agama dan nilai lainnya yang mempunyai pengaruh pada *social action* dalam kehidupannya.
- d) Terakhir, *intrumentally rasional*, adalah tindakan yang ditentukan oleh harapan-harapan yang memiliki tujuan untuk dicapai dalam hidup manusia, yang sudah ada perancangan sehingga dapat dikejar atau diraih oleh sang pelaku.

Berdasarkan kerangka teori di atas, penelitian ini memiliki kesinambungan antara realitas sosial santri di Pondok Pesantren dengan menfokuskan pada perilaku sosial santri atas respon yang dipahami selama di Pondok Pesantren.

²³ Goerge Ritzer and Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi*, hlm. 137.

Hal tersebut sebagai model kontekstualisasi antara teori dan objek dengan apa yang akan dikaji sebagai bahan penelitian. Maka dalam mengoperasionalkan teori di atas akan dilihat dari data yang nampak terkait tindakan sosial santri mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta di kemudian hari sesuai penelitian yang dilakukan.

b) Elemen Pesantren

Istilah pesantren diadopsi dari kata “santri” yang memiliki arti tempat belajar bagi santri. Dalam perjalanannya, pesantren saat ini memiliki karakteristik tersendiri. Sekarang ini, pesantren dibedakan menjadi beberapa macam yaitu: 1). Pesantren Tradisional. Merupakan pesantren yang masih kental dengan ajaran tradisional dengan menerapkan *ngaji kitab kuning* sistem *bandongan* atau sorogan. 2). Pesantren Modern diartikan sebagai pesantren yang mengintegrasikan antara pendidikan formal dengan pendidikan *salafi* (ajaran terdahulu). Sehingga pengajian kitab kuning dijadikan bidang studi yang dipelajari secara individu atau kolektif.²⁴

1. Kiai

Kiai diibaratkan sosok terpilih yang menjadi pemimpin utama di pondok pesantren. Kiai memiliki posisi yang penting di pondok pesantren. Secara umum, kiai memiliki pengaruh dan kharisma sehingga santri-santri patuh dan tunduk atas apa yang kiai perintahkan. Maka dari itu, dalam

²⁴ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan sarana Perguruan Tinggi Agama, 1986), hlm. 69.

perkembangan serta pertumbuhan pesantren tergantung pada peran sang kiai.²⁵

Menurut asal-muasalnya, istilah kiai digunakan untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda, yaitu:

- a) Gelar kehormatan pada sesuatu yang memiliki kermat atau yang dianggap keramat. Contohnya “Kiai Garuda Kencana” digunakan untuk sebutan kereta emas yang berada di Keraton Yogyakarta.
- b) Gelar kehormatan yang ditujukan pada orang-orang pada umumnya.
- c) Gelar yang diberikan kepada agamawan yang ahli (ahli agama Islam). Yang menjadi pemimpin pesantren dan mengajarkan ilmu agama kepada santri-santrinya. Selain gelar kiai, ia juga kerap disebut orang ali (orang yang dalam pengetahuan Islamnya).²⁶

Gelar kiai bagi masyarakat Islam tradisional yang ada di Jawa dianggap sebagai figur sentral yang diibaratkan kerajaan kecil yang mempunyai wewenang serta otoritas mutlak di pesantren. Maksudnya segala sesuatu keputusan kiai menjadi peraturan yang tidak bisa diubah. Tidak seorangpun santri pula yang berani melawan kekuasaan yang dimiliki kiai (dalam lingkungan pesantren), kecuali pengaruh kiai yang lebih besar. Dan dalam pesantren, kiai ditempatkan sebagai *top leader* yang menjadi suri tauladan atau penutan santri, oleh karena itu segala kebijakan pesantren

²⁵ M. Amin Haedari dkk., *Masa Depan Pesantren: dalam Tantangan Moderintitas dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta: IRD Press, 2004), hlm. 28.

²⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia, Cet. IX* (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 93.

berada di tangan kiai khususnya yang berkaitan dengan pembentukan suasana ke-pesantrenan.²⁷

2. Santri

Santri diibaratkan seorang siswa atau murid yang sedang menimba ilmu di pesantren. Santri bagian dari elemen terpenting pesantren karena pesantren tidak akan dianggap pesantren jika di dalamnya tidak terdapat santri. Dan seorang ulama tidak bisa dikatakan kiai jika tidak mempunyai pesantren dan santri. Dengan demikian, eksistensi kiai biasanya memiliki keterkaitan dengan adanya santri yang *nyantri* di pesantren.²⁸

Dalam tradisi yang ada di pesantren, santri dibagi menjadi dua kategori. *Pertama*, santri mukim yaitu santri yang berasal dari berbagai daerah dan memilih untuk menetap di pesantren yang terdiri dari pengurus yang memiliki pengalaman *mondok* lebih lama dibanding santri lain. Sedangkan *kedua* yaitu santri kalong, berarti santri yang berasal dari sekitar pondok pesantren sehingga memungkinkan bagi mereka (santri) pulang-pergi ke pesantren untuk belajar ilmu agama.²⁹

3. Pondok/Asrama

Pondok atau tempat tinggal santri menjadi ciri khas tradisi pesantren sebagai pembeda dengan sistem Pendidikan lainnya. Tiga alasan utama adanya persediaan pesantren atau asrama bagi santri. *Pertama*, santri

²⁷ M. Amin Haedari dkk., *Masa Depan Pesantren: dalam Tantangan Moderintitas dan Tantangan Komplexitas Global*, hlm. 30.

²⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, hlm. 88.

²⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, hlm. 89.

tertarik dengan kemasyhuran serta ilmu agama sang kiai, sehingga mereka ingin dekat dengan kiai dan mengabdikan diri. *Kedua*, hampir semua pesantren yang ada di desa tidak menyediakan perumahan untuk santri. *Ketiga*, santri menganggap bahwa kiai merupakan bapak mereka sendiri (istilah *abu ruh*; bapak spiritual). Begitupun dengan kiai, ia menganggap santri sebagai titipan Tuhan yang harus dilindungi, salah satunya dengan menyediakan tempat tinggal santri ketika belajar di pesantren.³⁰

F. Metode Penelitian

Metode penelitian dipahami sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan sebuah dan tahapan untuk mendapatkan sebuah data. Metode penelitian ini bertujuan untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian ilmiah.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bisa dikatakan sebagai penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian ini menggunakan pendekatan *naturalistic*, istilah tersebut sering digunakan dengan makna penelitian kualitatif, pendekatan ini dilakukan secara alami tanpa ada manipulasi data dari peneliti dan peneliti juga berusaha memberikan informasi

³⁰ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, hlm. 82-83.

secara *real* tanpa adanya manipulasi data, memberikan informasi yang sebenarnya dan juga mencari data untuk menjawab dan memberikan suatu informasi terkait objek penelitian.³¹

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Sebuah penelitian pastinya membutuhkan subjek, subjek penelitian adalah orang, benda atau apa saja yang menjadi sumber data suatu penelitian.³² dan lokasi berguna sebagai pendukung bertambahnya data dan informasi. Untuk subjek peneliti yaitu melibatkan 10 (sepuluh) informan dengan rincian 8 santri mahasiswa yang masih menetap di pesantren dan 2 alumni santri Wahid Hasyim. Adapun karakteristik dalam pemilihannya yaitu santri mahasiswa yang sedang mengemban amanah, dalam hal ini menjadi pengurus pesantren, kelembagaan, abdi dalem serta santri mahasiswa non-kelembagaan di pesantren dengan melihat latar belakang pendidikannya. Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta yang berlokasi di Desa Gaten, Kelurahan Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman Yogyakarta.

3. Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses penelitian, dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua yaitu:

³¹ Andi Ibrahim dkk, *Metodologi Penelitian*, (Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018), hlm. 39.

³² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 102.

a) Data Primer

Data primer diambil dari sumber data yang diperoleh langsung dari subyek yang diteliti (informan). Sumber ini menjadi sumber yang paling penting untuk mengumpulkan banyak data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dari beberapa informan yang sudah ditemui oleh peneliti, untuk dimintai segala informasi yang dibutuhkan untuk menunjang proses penelitian. Sumber data primer diperoleh melalui *interview* dan observasi mengenai konsep *barokah* yang dipahami oleh kalangan santri mahasiswa yang dijadikan dasar atau motif bagi santri dalam bertindak sosial. Data primer diperoleh menggunakan wawancara secara langsung dengan informan serta observasi mendalam terhadap santri mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta yang memiliki tanggungjawab di pesantren menjadi pengurus, takmir masjid, abdi dalem, serta alumni santri mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

b) Data sekunder

Data sekunder berfungsi sebagai sarana pendukung dalam memahami permasalahan yang terjadi. Data ini bisa diperoleh dari perpustakaan, lembaga, dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti akan mencari data- data lewat beberapa jurnal, kitab, buku, skripsi, dan data resmi dari pesantren.

Data sekunder juga berguna memperjelas masalah dan lebih operasional dalam sebuah penelitian dengan didasarkan pada data sekunder

yang ada.³³ Sumber data tersebut berupa literatur yang mempunyai kesamaan dengan apa yang akan peneliti kaji yaitu berkaitan dengan konsep *barokah* dan tindakan santri maupun mahasiswa.

G. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendukung peneliti dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Langkah awal dengan membangun rapport, atau juga bisa disebut membangun relasi antara pribadi peneliti dengan apa yang diteliti, untuk membangun rapport dalam sebuah penelitian, maka peneliti harus berbaur ke dalam suatu komunitas. Dalam hal ini, peneliti melakukan pendekatan terhadap santri mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

Jenis penelitian kualitatif yang dilakukan dengan mengumpulkan datanya menggunakan *indept interviews* (wawancara mendalam) dan observasi.³⁴ Wawancara yang dilakukan tidak melibatkan seluruh santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, akan tetapi yang terlibat dalam penelitian ini yaitu sepuluh santri mahasiswa yang sedang menjadi pengurus lembaga formal ataupun nonformal dan santri mahasiswa yang tidak menjadi pengurus di pesantren serta alumni santri mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³³ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 123-125.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 18.

a) *Interview* (wawancara)

Metode wawancara adalah serangkaian cara yang efisien dan kebanyakan digunakan dalam penelitian dengan pencatatan data, informasi atau pendapat yang dikemukakan melalui percakapan tanya jawab baik langsung atau tidak dengan secara langsung dengan sumber data.³⁵ Karena sebelum melakukan teknik ini, peneliti menyiapkan beberapa rumusan masalah dan pertanyaan terkait apa yang diteliti dan wawancara berdasarkan tujuan yang jelas. Meskipun tidak tertulis namun didasarkan pada tujuan penelitian, menggunakan konsep yang baku sehingga bersifat alamiah.³⁶ Maka dari itu, proses *interview* harus memiliki cakupan masalah yang mapan dengan rumusan pertanyaan bersifat ilmiah dan mengandung unsur 5W+1H.

Dalam proses *interview*, yang dilakukan peneliti tidak hanya sekedar untuk mendapatkan data saja. Proses tersebut sekaligus mengetahui pengetahuan santri mahasiswa khususnya terkait konsep dan pemaknaan *barokah* yang memiliki evokasi pada tindakan sosial yang dilakukan dalam keseharian santri mahasiswa. Beberapa pertanyaan yang diajukan antara lain meliputi proses pembentukan makna *barokah* yang terkonstruksi pada santri, hubungan konsep

³⁵ Zaenal Arifin, *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 54.

³⁶ Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 94-95.

barokah dengan kegiatan sosial santri, dan tingkat kepercayaan santri mahasiswa terhadap makna *barokah* sehingga dijadikan sebuah motif dalam bertindak sosial.

Model wawancara yang akan digunakan peneliti yaitu wawancara tidak terstruktur, tidak berstandart, atau informal. Dari model wawancara tersebut, peneliti akan menemukan banyak informasi maupun data yang dicari. Jenis wawancara ini beraifat fleksibel dan peneliti dapat mengikuti minat dan pemikiran informan.³⁷

b) Observasi Partisipasi

Observasi merupakan sebuah peninjauan secara cermat. Dan observasi merupakan salah satu metode dalam mengumpulkan data di mana para peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan dengan melihat, mendengarkan, dan merasakan selama penelitian berlangsung.³⁸

Dengan metode ini, peneliti dapat melihat bagaimana konsep *barokah* yang dipahami oleh santri dengan latar belakang yang berbeda. Begitu juga relevansinya dengan zaman millennial ini.

Selain itu peneliti juga akan mengamati keseharian para santri dalam melakukan aktivitas di pondok pesantren dengan didukung melalui

³⁷ Imami Nur Rachmawati, *Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara*, Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 11, No.1, Maret 2007, hlm. 36.

³⁸ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 125.

teknis wawancara. Sehingga data yang didapat lebih akurat mengenai permasalahan yang diangkat. Peneliti menggunakan model observasi partisipasi secara fungsional dengan turut serta membaaur dengan kapasitas sebagai pengamat.³⁹

c) Metode Dokumentasi

Metode ini merupakan metode yang digunakan dalam mencari data yang terkait dengan hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto, notula rapat, video dan lain sebagainya.⁴⁰ Dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, pengajian, dan lain sebagainya.

H. Teknik Analisis Data

Teknik atau metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode yang diperkenalkan oleh Miles dan Hubberman yaitu:⁴¹

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses dalam pemilihan, penfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi.

³⁹ Imam Suprayoga dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), hlm. 170.

⁴⁰ Zaenal Arifin, *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 54.

⁴¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 129.

b) Model Data

Model data adalah definisi model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun di mana memperbolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk dalam model data penelitian ini adalah teks *naratif*.

c) Penarikan/ Verifikasi Kesimpulan

Penarikan kesimpulan diartikan sebagai proses di mana setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah mencatat pola-pola, penjelasan, konfigurasi, dan proposisi-proposisi. Kemudian peneliti menyimpulkan data-data yang diperoleh dari lapangan, kesimpulan awal yang masih samar, kemudian meningkat menjadi eksplisit dan mendasar.

Jadi, dalam penelitian ini menggunakan tahapan-tahapan seperti di atas untuk menganalisis data, yaitu reduksi data, menempatkan model data yang ada atau pendeskripsian, dan selanjutnya masuk pada penarikan kesimpulan (verifikasi). Sehingga menemukan hasil penelitian yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh data dengan kemudahan yang jelas, supaya pembahasan ini tersusun secara sistematis juga tidak keluar dari yang telah dirumuskan di atas, maka hasil dari penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa bab dengan tujuan mempermudah dalam memahami atau membahas permasalahan yang berkaitan dengan apa yang diteliti. Berikut sistematika pembahasannya:

Bab pertama merupakan bagian pendahuluan sebagai pijakan pertama melangkah dalam penulisan proposal skripsi ini, bab ini dimulai dengan latar belakang masalah yang berisi uraian-uraian permasalahan yang akan diteliti, rumusan permasalahan, tujuan penelitian dan kegunaannya, kemudian tinjauan pustaka sebagai perbandingan penelitian terdahulu dengan melihat perbedaan dengan fokus yang akan diteliti, selanjutnya kerangka teoritik sebagai pisau analisis data yang akan dikaji. Terakhir, mengenai metode penelitian beserta teknik analisis data yang digunakan peneliti, beserta sistematika pembahasan sebagai kerangka penyusunan dalam penelitian ini.

Bab kedua, bab ini berisi tentang gambaran umum atau setting lokasi penelitian Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta sebagai pengantar untuk masuk pada kajian yang akan diteliti, dalam bab kedua ini berisi tentang gambaran umum pondok pesantren beserta ciri-cirinya, terkait letak geografis, deskripsi sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Wahid Hasyim secara menyeluruh, profil santri mahasiswa dan disertakan profil informan.

Bab ketiga, sebagai jawaban rumusan masalah pertama. Membahas pengertian *barokah* dari beberapa ahli, tradisi dan pemaknaan *barokah* dalam perspektif santri mahasiswa, cara santri dalam *ngalap* berkah. Serta implikasi *barokah* terhadap mahasiswa yang meliputi relasi antara santri dengan kiai, proses terbentuknya kepercayaan terhadap *barokah* yang dirasakan. Sebagaimana barokah dianggap memiliki orientasi tertinggi dalam *religion believe*. Hal ini atas dasar untuk menggali lebih dalam bagaimana pemaknaan santri saat ini ketika ia *nyantri nyambi nguliah*.

Bab keempat, sebagai jawaban atas rumusan masalah kedua. Berisi tentang *ngalap* berkah sebagai motif tindakan sosial santri mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Lebih lanjut yaitu analisis tindakan santri mahasiswa wahid hasyim dengan teori Max Weber tentang tindakan sosial.

Bab kelima adalah penutup, dalam bab ini akan dipaparkan sebuah kesimpulan dari semua uraian yang telah ditulis dalam skripsi, lain itu juga dikemukakan saran-saran yang mampu memberikan pertimbangan ulang bagi masyarakat pesantren, dan skripsi ini juga dilengkapi beberapa lampiran surat sebagai sarana pendukung penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Santri mahasiswa dalam memaknai *barokah* memiliki versi yang bermacam-macam, mulai dari *ziyadatul khoir*, keajaiban, rahmat Allah, kemanfaatan, maupun jimat. Mereka meyakini adanya *barokah* meskipun keberadaannya tidak tampak tapi bisa dirasakan dan bagi mereka *barokah* merupakan suatu hal yang sakral yang harus tetap dipegang teguh. Maka dari itu, wawasan *barokah* yang dipahami pun tidak lepas dari latar belakang pendidikan agamanya. Sebagian santri memiliki riwayat pendidikan pesantren dan ada juga yang sebelumnya belum pernah mondok. Inti sari ungkapan *barokah* bagi santri mahasiswa wahid hasyim yaitu terletak pada kebaikan, kemanfaatan serta kebahagiaan seseorang. Bagi mereka hal-hal yang harus dilakukan untuk memperoleh *barokah* yaitu dengan patuh kepada kiai yang di ekspresikan melalui keaktifan mengaji serta mengabdikan ke pesantren. Karena bagi santri mahasiswa, pondok pesantren wahid hasyim merupakan pondok dengan *basic* pengabdian. Dalam hal membangun kedekatan dengan kiai bagi mereka bisa dilalui dengan aktif dalam kegiatan pesantren maupun di kelembagaan.
2. Pemaknaan santri mahasiswa tentang *barokah* memiliki keterkaitan dengan tindakan sosial santri di pesantren. *Barokah* banyak dijadikan

motif santri mahasiswa untuk patuh dengan apa yang kiai perintahkan (ex: mengaji dan mengabdikan). Berkaitan dengan model tindakan sosial yang ditawarkan Weber, peneliti juga menemukan model tindakan sosial dalam hal *ngalap* berkah yang dilakukan santri mahasiswa mengarah pada tindakan tradisional, tindakan afektual, tindakan orientasi nilai maupun tindakan instrumental. *Pertama*, tindakan tradisional santri ini mengarah pada kebiasaan keluarga atau tradisi yang sudah dikembangkan keluarga atau kiai seseorang yang dalam hal ini bentuk tindakannya seperti *muqoddaman*, majlis sholawat dan sebagainya. *Kedua*, tindakan afektual yang didominasi dengan motif santri mahasiswa wahid hasyim. Penerapannya berbentuk proses pengabdian santri atas pengaruh motivasi kiai dengan memberikan wawasan *barokah* terhadap santri. *Ketiga* yaitu tindakan berorientasi nilai, yang mana berkaitan dengan tatanan nilai kearifan, keindahan dalam hidup. Sebagaimana santri mahasiswa memaknai *ngalap* berkah untuk kebahagiaan dan ketenangan jiwa yang dituangkan dalam bentuk dzikir dan do'a-do'a untuk mendekatkan diri dengan Tuhan. *Terakhir* yaitu tindakan instrumental, tindakan ini melengkapi motif tindakan-tindakan sebelumnya. segala sesuatu yang mendorong santri mahasiswa untuk melakukan *ngalap* berkah di pesantren tidak lain dilakukan dengan kesadaran dan pertimbangan atas dirinya yang selanjutnya berhubungan dengan tujuan yang akan dicapainya.

B. Saran

Berdasarkan pengamatan di lapangan serta melalui proses kajian terhadap dunia santri mahasiswa yang dikaitkan dengan konsep *barokah* dan tindakan sosial santri, maka dalam upaya pengembangan serta penelitian di bidang kajian ini khususnya, kiranya penulis perlu mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Perlunya penelitian lebih lanjut dan komperhensif tentang tindakan santri, karena setiap pesantren pasti akan mengalami perubahan entah dalam segi pengajaran, pendidikan maupun tata nilai. Hal tersebut tidak lain guna mengembangkan keilmuan di bidang sosiologi pesantren. Peneliti berharap, dalam kajian selanjutnya yang serupa dapat memberikan arti *barokah* dengan versi yang baru.
2. Bagi santri mahasiswa, wawasan *barokah* hendaknya memiliki variasi dengan memaknai realitasnya sendiri, karena kebanyakan pemahaman *barokah* didapatkan dengan cara turun-temurun. Santri mahasiswa juga harus menyesuaikan antara lingkungan kampus dan pesantren, karena keduanya memiliki konsep yang berbeda. Jangan sampai merusak tatanan barokah yang sudah mentradisi. Tetap berpegang teguh dengan prinsip kesantrian walaupun juga *nyambi kuliah*.
3. Untuk pengurus Pondok Pesantren Wahid Hasyim, untuk terus mengembangkan lembaga-lembaga Wahid Hasyim serta mengaktifkan kembali lembaga yang sempat vakum dengan menyeleksi santri mahasiswa yang memiliki kemampuan dan kapasitas pengetahuan yang memadai. Sehingga lembaga-lembaga yang ada di pesantren aktif dan menjadi alasan

pesantren untuk lebih berkembang dan tidak tertinggal (khususnya lembaga kreativitas santri mahasiswa).

Demikian beberapa saran yang dapat penulis sampaikan terkait bahasan *barokah* serta tindakan sosial santri mahasiswa di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. semoga beberapa saran tersebut bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Kementrian. *Al-Qur'an, Tajwid, dan Terjemahannya*. Bandung: Syaamil Quran. 2010.
- Aliyah Wahid Hasyim, Madrasah. "History of Islamic Dormitory Wahid Hasyim". *Majalah Hadiah Madrasah Aliyah Wahid Hasyim*, edisi 22.
- Aliyah Wahid Hasyim, Madrasah. *Majalah Hadiah Pondok Pesantren Wahid Hasyim*. Yogyakarta: Wahid Hasyim. 2010.
- Aliyah Wahid Hasyim, Madrasah. "Brosur PPDB MA Wahid Hasyim Yogyakarta" Tahun Ajaran 2021/2022.
- Anwar, Khoirul. "Makna Barokah dan Anjuran Mencarinya". Dalam *Islami.co* <https://islami.co/makna-barokah-dan-anjuran-mencarinya/>. diakses pada Juli 2021.
- Aprilia Senja, Ratu. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: PT. Difa Publisher. 2005.
- Arifin, Zaenal. *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1991.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991.
- Damsar. *Pengantar Teori Sosiologi*. Jakarta: PT Aditya Andrebina Agung. 2015.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES Cet. IX. 2011.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Dat*. Jakarta: Rajawali Press. 2012.
- Faiq Fathurohman, Muhammad. *Ngalap Berkah dari Sisa Air Minum Kiai (Studi Santri Pondok Pesantren Fadlun Minallah, Desa Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul)*. Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga 2017.
- Haedari, Amin M dkk. *Masa Depan Pesantren: dalam Tantangan Moderintas dan Tantangan Komplexitas Global*. Jakarta: IRD Press. 2004.

- Halim, Abdul. “Barakah dalam Perspektif Komunitas Pesantren: Persepsi Santriwati yang Berstatus ‘Abdi Dhalem Kyai”. Sumenep: Institut Ilmu Keislaman Annuqayah (INSTIKA). Jurnal JPIK Vol.3 No.1, Maret 2020.
- Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu. 2020.
- Ibrahim, Andi dkk. *Metodologi Penelitian*. Makassar: Gunadarma Ilmu. 2018.
- Ibtidaiyah Wahid Hasyim, Madrasah . “Brosur PPDB MI Wahid Hasyim Yogyakarta”. Tahun Ajaran 2021/2022.
- Jones, Pip. *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor. 2016.
- K. Nothingham, Elizabeth. *Agama dan Masyarakat, Suatu Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta : Rajawali, 1985.
- Kafi, Jamaluddin. *Barokah Apa, Dimana, dan Bagaimana?*. Surabaya: Cahaya Gusti. 1992.
- Kanak-kanak Tahfidzul Qur’an, Taman. “Brosur PPDB TK Tahfidzul Qur’an”. Tahun Ajaran 2021/2022.
- Khasanah, Uswatun. *Relasi Rahmah dan Berkah dalam Al-Qur’an*. Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kaljiaga 2016.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka. 1994.
- Lutfia Lutfin, Lutfi. “Dinamika Tabarrukan Di Pesantren Buntet Desa Mertapada Kulon Kec. Astanajapura Kab. Cirebon”, Jurnal Yaqzhan : Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan: Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon. Vol 5, No 1, Juni 2011.
- Maunah, Binti. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: Teras. 2009.
- Menengah Pertama Sains Al-Qur’an Wahid Hasyim, Madrasah. “Brosur PPDB SMP Sains Al-Qur’an Wahid Hasyim Yogyakarta”. Tahun Ajaran 2021/2022.
- Menengah Atas Sains Al-Qur’an Wahid Hasyim, Sekolah. “Brosur PPDB SMA Sains Al-Qur’an Wahid Hasyim Yogyakarta”. Tahun Ajaran 2021/2022.
- Munawwir, A.W. *Kamus Al-Munawwir*, Yogyakarta: Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak. 1984.

- Mulkhan, Abdul Munir. *Pesantren di Tengah Dinamika Bangsa* dalam A. Zaenal Fanani dan Elly el-Fajri (ed). “Menggagas Pesantren Masa Depan”. Yogyakarta: Qirtas. 2004.
- Muhammad bin Alawi Al-Mālikī, Sayyid. *Mafāhim Yajibu an Tuṣāhhah*.
- Nur Afiah, Khoniq. *Tindakan Sosial Tirakat Santri Millenial (Studi Kasus Santri Perkotaan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek R2 Krapyak Yogyakarta)*. Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga 2019.
- Pesantren Wahid Hasyim, Pondok. “Outline Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim dalam penyambutan Keluarga Besar UIN Sunan Gunung Djati Bandung”. Yogyakarta : PP Wahid Hasyim. 2018.
- Rachmawati, Imami Nur. *Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara*. Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 11, No.1, Maret 2007.
- Ritzer, Goerge. *Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangannya Terakhir Sosiologi Post Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 136.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.
- Shihab, Quraisy. *Tafsir Al-Misbah: Tafsir, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Iman Jama. 2002.
- Soehadha, Moh. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama Kualitatif*. Yogyakarta: Suka Press, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Suprayoga, Imam dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Rosda Karya. 2003.
- Tabroni, Imam. *Konsep Berkah Menurut Santri Madrasah Huffadh 1 Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga 2017.
- Takdir, Mohammad. *Modernisasi Kurikulum Pesantren*. Yogyakarta: Diva Press. 2018.
- Tsanawiyah Wahid Hasyim, Madrasah . “Brosur PPDB MTs Wahid Hasyim Yogyakarta”. Tahun Ajaran 2021/2022.

Wirawan. *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.

Yasmadi. *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholis Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press. 2005.

Zamroni, Muhammad. *Desakralisasi Kyai dalam Pandangan Santri (Studi di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta)*. Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga 2013.

Zarnuji. *Ta'lim Mutaallim*. Surabaya: Mutiara Ilmu. 2009.

Zuhaerini. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama. 1986.

